

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM “MAHASISWA BARU”
SUTRADARA MONTY TIWA**Resti Fauziah¹, Lina Siti Nurwahidah², Arief Loekman³Surel: restfauziah98@gmail.com, linasitinurwahidah@gmail.com²,
riefloek@gmail.com³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Pendidikan Indonesia Garut**ABSTRAK**

Tindak tutur dalam berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tulis dapat dimaknai secara tepat apabila faktor-faktor nonlinguistik diketahui terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian dalam film yang berjudul *Mahasiswa Baru* yang disutradarai oleh Monty Tiwa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan penulis karena penelitian mengenai tindak tutur ini untuk mendeskripsikan wujud penggunaan tindak tutur yang dituturkan oleh tokoh dalam film tersebut. Berdasarkan hasil analisis diperoleh simpulan bahwa tindak tutur yang digunakan tokoh dalam film “Mahasiswa Baru” karya Monty Tiwa meliputi; tindak tutur refresentatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Selanjutnya tindak tutur yang dominan digunakan yaitu tindak tutur refresentatif berjumlah 252 data (37,84%), sedangkan tindak tutur direktif berjumlah 245 data (36,79%), tindak tutur komisif berjumlah 7 data (1,05%), tindak tutur ekspresif berjumlah 110 data (16,52%), dan tindak tutur deklaratif berjumlah 52 data (7,81%).

Kata kunci: tindak tutur, jenis tindak tutur, film “Mahasiswa Baru” sutradara Monty Tiwa

ABSTARCT

Speech acts in communicating, both orally and in writing, can be interpreted correctly if non-linguistic factors are known in advance. In this study, the researcher chose the object of research in the film entitled New Students, directed by Monty Tiwa. The research method used in this research is descriptive method. Descriptive method is used by the author because the research on speech acts is to describe the form of using speech acts spoken by the characters in the film. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the speech acts used by the characters in the film "Mahasiswa Baru" by Monty Tiwa include; representative, commissive, directive, expressive, and declarative speech acts. Furthermore, the dominant speech acts used are representative speech acts totaling 252 data (37.84%), while directive speech acts totaling 245 data (36.79%), commissive speech acts totaling 7 data (1.05%), expressive speech acts totaling 110 data (16.52%), and declarative speech acts totaling 52 data (7.81%).

Keywords: *speech acts, speech acts, the film "New Students" director Monty Tiwa.*

PENDAHULUAN

Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur.

Menurut Chaer & Agustina (2014 hlm. 50) mengatakan bahwa tindak tutur adalah unsur pragmatik yang melibatkan penutur dengan lawan tutur, pembaca dengan penulis yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur atau penulis dalam suatu konteks. Tindak tutur dalam komunikasi, baik secara lisan ataupun tulis dapat dimaknai secara tepat apabila faktor-faktor nonlingustik diketahui terlebih dahulu. Hal ini disebabkan oleh terkadang apa yang didengar oleh lawan tutur tidak dapat ditanggapi secara otomatis. Austin (2010 hlm. 53) mengungkapkan bahwa dalam tindak tutur terbagi menjadi tiga macam praktik pemakaian bahasa, yaitu: (1) Tindak tutur lokusi. (2) Tindak tutur perlokusi. (3) Tindak tutur ilokusi

Seperti kita ketahui, objek kajian tindak tutur itu sangat luas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian dalam salah satu film Indonesia yang berjudul “Mahasiswa Baru”. Peneliti berasumsi bahwa selain pada kegiatan sehari-hari, tindak tutur juga terdapat dalam sebuah karya berbentuk film. Tindak tutur ini digunakan oleh para tokoh untuk dapat berkomunikasi satu sama lain

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film “Mahasiswa Baru” yang disutradarai oleh Monty Tiwa?.
2. Jenis tindak tutur ilokusi apa yang paling dominan dipakai dalam film “Mahasiswa Baru” yang disutradarai oleh Monty Tiwa?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film “Mahasiswa Baru” yang disutradarai oleh Monty Tiwa.
2. Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan dipakai dalam film “Mahasiswa Baru” yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi guru bahasa Indonesia semoga dapat dijadikan referensi dan dapat berfungsi sebagai wawasan atau pengetahuan tambahan mengenai penggunaan tindak tutur; Bagi penulis manfaatnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan tindak tutur; Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat dan dijadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORETIS

A. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah salah satu kegiatan fungsional manusia dalam berbahasa karena manusia tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan berkomunikasi. Tindak tutur merupakan hal penting dalam kajian pragmatik. Tindak tutur tentunya

berbeda dengan peristiwa tutur. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya. Tindak tutur selalu digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pesan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar sehingga banyak para ahli yang mendefinisikan pengertian tindak tutur.

1. Pengertian Tindak Tutur

Menurut Chaer & Agustina (2014 hlm. 50), mengatakan bahwa tindak tutur adalah unsur pragmatik yang melibatkan penutur dengan lawan tutur, pembaca dengan penulis yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur atau penulis dalam suatu konteks.

2. Klasifikasi Tindak Tutur

a. Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur. Tindak tutur itu disebut sebagai *The Act Of Saying Something* (Rihardi dan Sumarsono dalam Putrayasa, 2014 hlm. 87).

b. Ilokusi

Tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya tindak ilokusi ini dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur (Nadar, 2009 hlm. 14).

c. Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur Tindak tutur perlokusi disebut juga dengan *the act of affecting someone* (Rahardi dan Sumarsono dalam Putrayasa, 2014 hlm. 87).

1. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

a. Refresentatif

Menurut Suyono dalam Asriyati (2015 hlm. 10) menyatakan bahwa tindak refresentatif yaitu tindak yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya. Misalnya mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, dan menunjuk.

b. Komisif

Tindak tutur komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang (Yule, 2014 hlm. 94).

c. Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu (Tarigan 2015 hlm. 43).

d. Ekspresif

Menurut Putrayasa (2014 hlm. 91) tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi.

e. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah ilokusi yang bila performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realita (Tarigan, 2009 hlm. 43).

B. Film

1. Pengertian Film

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 hlm. 316), diartikan seperti selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dipotret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).

2. Jenis-jenis Film

a. Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*Travelogues*), yang dibuat sekitar tahun 1890 (Effendy, 2000:214).

b. Film Berita (*News Reel*)

Film berita merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada penikamat harus mengandung nilai berita (*newsvalue*).

c. Film Cerita (*Story Films*)

d. Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan hasil analisis yang kemudian digambarkan melalui kata-kata ke dalam tulisan. Metode deskriptif digunakan penulis karena penelitian mengenai tindak tutur ini untuk mendeskripsikan wujud penggunaan tindak tutur yang dituturkan oleh tokoh dalam film "Mahasiswa Baru" yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif adalah teknik penelitian yang menguraikan fakta-fakta data yang terdapat pada objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti, tuturan yang digunakan oleh tokoh dalam film *Mahasiswa Baru* berjumlah 666 data tuturan yang dianalisis. Dari tuturan tersebut, terdapat lima jenis tindak tutur yang digunakan oleh tokoh dalam film tersebut yaitu tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Hal ini sesuai dengan pendapat Searle yang

mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan berbagai kriteria yaitu; refresentatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Tarigan, 2009 hlm. 42).

Berdasarkan data tuturan yang dianalisis tersebut dikategorikan sebanyak 252 data termasuk ke dalam tindak tutur refresentatif dengan persentase 37,84%, 7 data termasuk ke dalam tindak tutur komisif dengan persentase 1,05 %, 245 data termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan persentase 36,79%, 110 data termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan persentase 16,52%, dan 52 data termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif dengan persentase 7,81% .

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat kita lihat bahwa tindak tutur yang paling dominan digunakan dalam tuturan para tokoh pada film “Mahasiswa Baru” karya Monty Tiwa ialah tindak tutur refresentatif sebanyak 252 data dengan persentase 37,84%. Dikatakan demikian karena dalam tuturan tokoh lebih banyak mengemukakan kebenaran dari peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kebenaran tersebut berupa; memberitahukan, menyatakan, menjelaskan, menolak, mengemukakan pendapat, dan mengusulkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi menurut Searle dalam film “Mahasiswa Baru” yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil analisis terhadap film “Mahasiswa Baru” sutradara Monty Tiwa ditemukan ada lima jenis tindak tutur yaitu (1) tindak tutur refresentatif meliputi memberitahukan, menyatakan, menjelaskan, menolak, mengemukakan pendapat, dan mengusulkan, (2) tindak tutur komisif meliputi berjanji, bersumpah, dan ancaman, (3) tindak tutur direktif meliputi memerintah, memohon, meminta, melarang, dan menyarankan, (4) tindak tutur ekspresif meliputi memuji, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, dan mengeluh, (5) tindak tutur deklaratif meliputi setuju tidak setuju, benar tidak benar, memutuskan, dan membatalkan.

Kedua, berdasarkan hasil pengolahan data dapat diambil simpulan bahwa jenis tindak tutur yang dominan pada tuturan antartokoh dalam film “Mahasiswa Baru” karya Monty Tiwa adalah tuturan refresentatif. Penggunaan tindak tutur refresentatif berjumlah 252 data (37,84%), sedangkan tindak tutur direktif berjumlah 245 data (36,79%), tindak tutur komisif berjumlah 7 data (1,05%), tindak tutur ekspresif berjumlah 110 data (16,52%), dan tindak tutur deklaratif berjumlah 52 data (7,81%). Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada tuturan yang terjadi dalam dialog film tersebut berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 Kartini, A. (2016). Kesantunan Berbahasa Retic Interpersonal Masyarakat Sunda sebagai Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Sociolinguistik. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*

- Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 3(1). Retrieved from <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/332>
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wati, Iros Niya, dkk. 2017. *Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 18, No. 2, Hal.100 ± 112, Oktober 2017.
- Wiranty, Wiendi. 2015. *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol.4, No.2, Desember 2015.